

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan serta Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur

Eta Oktafiyana¹, Muliati²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Corresponding author: muliati@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan serta Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan, Pendidikan dan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam kurun waktu 11 tahun dari periode tahun 2010 hingga tahun 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Direktorat Jenderal perimbangan keuangan (DJPK). Data yang ada diolah menggunakan program Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur.

Abstract

The Influence of Government Expenditures in the Health and Education Sectors as well as Economic Sectors on the Human Development Index of East Kalimantan Province under the guidance of Muliati. This research aims to determine the influence of government spending in the health, education and economic sectors on the Human Development Index of East Kalimantan Province. The analysis tool used is Panel Data Regression. The type of method used in this research is a quantitative method. The data used in this research is secondary data over a period of 11 years from 2010 to 2021. The data in this research was obtained through the East Kalimantan Province Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Financial Balance (DJPK). The existing data was processed using the Eviews program version 10. The results of this research show that government spending in the health sector has no significant effect on the Human Development Index in East Kalimantan Province, government spending in the education sector has a negative and significant effect on the Human Development Index in East Kalimantan Province and government spending the economic sector has no significant effect on the human development index in East Kalimantan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Eta Oktafiyana, Muliati.

Article history

Received 2024-02-04

Accepted 2024-02-12

Published 2024-02-26

Kata kunci

Pengeluaran Pemerintah;
Indeks Pembangunan Manusia.

Keywords

*Government expenditure;
Human Development
Index sectors.*

1. Pendahuluan

Pembangunan manusia merupakan suatu paradigma yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari suatu pembangunan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk tercapainya kehidupan yang layak melalui peningkatan pendapatan yang berbasis pada penguasaan sumber daya, peningkatan taraf kesehatan melalui umur panjang dan sehat, serta peningkatan kemampuan masyarakat melalui pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup suatu masyarakat. IPM menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dapat digunakan untuk mempercepat laju pembangunan di suatu wilayah serta sebagai penilaian terhadap pemerataan pembangunan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Oleh sebab itu, dengan adanya pembangunan di suatu wilayah, maka IPM juga membutuhkan faktor-faktor pendukung lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk terus mendorong IPM di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilakukan melalui anggaran pengeluaran pemerintah. Akan tetapi, alokasi anggaran pengeluaran pemerintah untuk dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia masih mengalami masalah ketidakmerataan anggaran di 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1. Data IPM 10 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

10 Kabupaten/Kota	2017	2018
Kab. Mahakam Ulu	66,09	66,67
Kab. Kutai Barat	70,18	70,69
Kab. Penajam Paser Utara	70,59	71,13
Kab. Paser	71,16	71,61
Kab. Kutai Timur	71,91	72,56
Kab. Kutai Kartanegara	72,75	73,15
Kab. Berau	73,56	74,01
Kota Balikpapan	79,01	79,81
Kota Samarinda	79,46	79,93
Kota Bontang	79,47	79,86

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa IPM Kota Bontang, Kota Samarinda dan Kota Balikpapan tertinggi di provinsi Kalimantan Timur sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu, Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser terendah di provinsi Kalimantan Timur. Dari data tersebut dapat disimpulkan terjadi ketimpangan indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana untuk masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan pada pembangunan manusia antara lain sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang merupakan sektor yang sangat vital dalam pembentuk modal manusia yang nantinya akan berdampak pada pembangunan suatu wilayah atau daerah. Alokasi anggaran pada pengeluaran pemerintah daerah sektor kesehatan pendidikan, dan ekonomi diharapkan mampu membentuk modal manusia yang merupakan tonggak penting dalam pembangunan suatu daerah. Biaya alokasi tersebut didanai dari anggaran pemerintah yang kemudian akan menjadi pengeluaran bagi pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu sektor tersebut menunjukkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada sektor tersebut. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi. Efek pembangunan pada sektor-sektor tersebut tidak dapat berdampak langsung melainkan membutuhkan waktu untuk dapat merasakan dampaknya.

Pengeluaran pemerintah merupakan jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk menyejahterakan masyarakat dan mencapai pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, Undang-undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah UUD No 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Tujuan utama dari pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan adalah untuk menaikkan kualitas kesehatan, serta peningkatan fasilitas Kesehatan sehingga dapat dirasakan secara adil dan merata bagi setiap masyarakat pada suatu wilayah sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia di wilayah yang turut menjadi lebih tinggi. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan Kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia.

Tabel 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, dan Umur Harapan Hidup Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

Tahun	IPM (%)	Pengeluaran Pemerintah		
		Sektor Kesehatan (Rp)	Sektor pendidikan (Rp)	Sektor Ekonomi (Rp)
2016	74,59	924,439,811,411	512,181,676,332	1,203,162,850,000
2017	75,12	1,117,982,376,000	1,277,856,099,000	879,978,179,000
2018	75,83	174,771,795,550	71,419,495,384	39,849,508,270
2019	76,61	1,120,415,115,750	2,301,643,410,675	795,299,792,379
2020	76,24	155,619,082,045	268,435,462,380	203,828,330,011

Sumber: Badan pusat Statistik, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di setiap tahun cenderung mengalami peningkatan walaupun di 2020 di mengalami penurunan dikarenakan adanya covid-19. Akan tetapi hal ini tidak menimbulkan masalah yang cukup serius dikarenakan posisi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur masih terbilang "tinggi". Sebab penopang utama indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur itu ialah dari segi ekonominya. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif hal ini dikarenakan dalam bidang kesehatan di kalimantan timur terbilang belum optimal dari segi pendanaanya, sehingga belum bisa di rasakan secara merata pelayanannya di seluruh kalimantan timur. Seperti rumah sakit besar yang hanya berada di kota-kota besar saja.

Realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada periode 2016-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif atau dengan kata lain mengalami perkembangan yang tidak stabil. Anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBD dalam rangka memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana sesuai keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI/2008. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terus berusaha dalam mengupayakan besaran anggaran yang akan dikeluarkan dalam sektor pendidikan, karena melihat begitu pentingnya apabila di suatu wilayah memiliki kualitas serta layanan pendidikan yang memadai. Sebab pendidikan tersebut sebagai modal manusia (human capital) sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebagai investasi dalam modal manusia tersebut (investing in human capital). Hal ini merupakan keterkaitan yang sangat dibutuhkan dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada periode 2016-2020 juga mengalami perkembangan yang terbilang fluktuatif, sama seperti pada sektor kesehatan dan pendidikan yang sebelumnya telah dipaparkan.

2. Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat (dependent)

X_{it} = variabel bebas (independent)

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

Persamaan di atas merupakan model regresi linier berganda dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta dan koefisien regresi. Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan slope. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya. Menurut Widarjono (2007) ada beberapa kemungkinan yang akan muncul atas adanya asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya.

Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang periode waktu dan seluruh entitas/perusahaan.

Perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan (residual):

- 1) Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar entitas/perusahaan;
- 2) Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu;
- 3) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu; dan
- 4) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Dari berbagai kemungkinan yang disebutkan di atas muncullah berbagai kemungkinan model/teknik yang dapat dilakukan oleh regresi data panel. Dalam banyak literatur hanya asumsi pertama sampai ketiga saja yang sering menjadi acuan dalam pembentukan model regresi data panel. Menurut Widarjono (2007), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

1) Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. (Ghozali, 2017)

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. (Ghozali, 2017)

3) Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini

sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series. (Ghozali, 2017)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan Common Effect atau pendekatan efek tetap (Fixed Effect) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai probability cross-section F. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3. Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.717916	(9,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.920809	9	0.0000

Apabila nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah common effect. Namun jika probabilitasnya < 0.05 artinya H_0 ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan ialah fixed effect. Hasil dari uji chow pada table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya cross section adalah 0,0000 atau < 0.05 , maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah fixed effect Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model Random effect. Pada tabel fixed effect dan random effect, perlu dilakukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara fixed effect dan random effect model. Oleh karena itu, dilakukan uji hausman untuk mengetahuinya.

3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut: 1) Apabila nilai probability dari Cross-section random $> 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM); (2) Apabila nilai probability dari Cross-section random $< 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.239366	3	0.3562

Apabila nilai probabilitasnya Chi-Square < 0.05 artinya H_0 diterima, yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan adalah random effect. Berdasarkan hasil uji hausman diatas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya Cross-section random yakni sebesar 0,3562. nilai tersebut lebih besar dari 0.05, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur dapat ditelaah berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5. Uji Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Error	T-Statistic	Prob.
Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effect)				
Date: 08/23/23 Time: 16:49				
Sample: 2010 2021				
Periods Included: 12				
Cross-section included: 10				
Total panel (unbalanced) observation: 115				
C	2.027565	0.031322	64.73265	0.0000
X1	-0.002543	0.002950	-0.861868	0.3906
X2	-0.015011	0.005040	-2.978582	0.0036
X3	0.002667	0.006316	0.422194	0.6737
Random effect (Cross)				
_BERAU	0.002118			
_KUKAR	0.001597			
_KUBAR	-0.020659			
_KUTIM	-0.006270			
_PASER	-0.013286			
_BPP	0.032250			
_BTG	0.032519			
_SMD	0.038931			
_PPU	-0.021760			
_MAHULU	-0.045440			

Berdasarkan tabel random effect model, maka ditemukan hasil dari perhitungan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan timur sebagai berikut:

$$K = 2.027565 - 0.002543(X1) - 0.015011(X2) + 0.002667(X3)$$

Dari model diatas dibuat interpretasi: Konstanta sebesar 2.027565 menunjukkan bahwa jika variabel independent pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi meningkat sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 2.027565%. Nilai koefisien regresi X1 (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan) sebesar -0.002543 yang berarti setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan 1% maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0.002543%. Nilai koefisien regresi X2 (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan) sebesar -0.015011 yang berarti setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan 1% maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0.015011%. Nilai koefisien regresi X3 (pengeluaran pemerintah sektor ekonomi) sebesar 0.002667 berarti setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi 1% maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0.002667%.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel secara parsial (sebagian) terhadap kemiskinan digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan (X1) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Hasil uji t pada variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki probabilitas 0.3906 yang berarti > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X1) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai koefisien sebesar -0.002543 artinya terdapat hubungan negatif dengan IPM di Provinsi Kalimantan timur dengan nilai signifikansi 0.3906 artinya pengeluaran pemerintah

sektor kesehatan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM yang ada di provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2021. Bila pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat hingga nilai satu persen maka IPM secara rata-rata akan menurun hingga -0.002543 juta rupiah.

3.4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Hasil uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki probabilitas 0.0036 yang berarti < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai koefisien sebesar -0.015011 artinya terdapat hubungan negatif dengan IPM di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai signifikansi 0.0036 artinya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ada di provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2021. Bila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat hingga nilai satu persen maka IPM secara rata-rata akan meningkat hingga -0.015011 juta rupiah.

3.4.1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Ekonomi (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Hasil uji t pada variabel pengeluaran pemerintah sektor ekonomi memiliki probabilitas 0.6737 yang berarti > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor ekonomi (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai koefisien sebesar 0.002667 artinya terdapat hubungan positif dengan IPM di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai signifikansi 0.0036 artinya pengeluaran pemerintah sektor ekonomi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM yang ada di provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2021. Bila pengeluaran pemerintah sektor ekonomi meningkat hingga nilai satu persen maka IPM secara rata-rata akan menurun hingga 0.002667 juta rupiah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur selama periode 2010-2021.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan timur selama periode 2010-2021.
- 3) Pengeluaran pemerintah sektor ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur selama periode 2010-2021.

Daftar Pustaka

- Agustina et al. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2), 0216-7786.
- Anantika & Sasana. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara APEC. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 168-178.
- Atdjar, R. (2020). Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Niversitas Mulawarman*, 1.
- Chandra. (2022). Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 323-337.
- Dima, T. Y. E., & Seran, B. (2020). Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Kupang Effects of Government Expenditures on Education, Health and Economic Sector on the Kupang City Human Development Index (HDI). *Juni*, 5(2), 7-17. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP7>

- Fahmi, A. H. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua Tahun 2011-2015. *Fakultas Ekonomi UII*, 72(10), 1–13.
- Gani, I., & Amalia, S. (2014). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Penerbit ANDI.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I dan Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*. New York: McGraw Hill
- Kahang et al. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 130–140.
- Hariati, Ikhsan, & Nur, D. S. (2018). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Paradigma, Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, 7(2), 1–10.
- Hidayati, D. R., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4), 703–710. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.11875>
- Imron, C., & Satria, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, kesehatan, Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur 2011-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Mardiana, M., Militina, T., & Utary, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengangguran Serta Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 13(1), 50–60.
- Muslihatinningsih, F., Alvidiar, C., & Wilantari, R. N. (2023). APAKAH PENGELUARAN PEMERINTAH MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu.
- Palayukan. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 12(2), 74–91. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v12i2.376>
- Palenewen et al. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 52–61.
- Pratowo, N. I. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Rahim et al. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Ipm Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 276–284.
- Rohmah, K. (2023). Kaltim Masih Butuh 2 Ribu Dokter. *Diskominfo Prov Kaltim*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/kesehatan/kaltim-masih-butuh-2-ribu-dokter#:~:text=Saat ini tercatat%2C provinsi paling,kita butuh empat ribu dokter.>
- Rompas et al. (2015). EFFECT OF GOVERNMENT SPENDING ON EDUCATION AND HEALT SECTORS TO GDP THROUGH THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN NORTH SULAWESI IN 2002-2013 1 *Cliff Laisina*. 15(04), 193–208.

- Safitri. (2016). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(1), 66-76.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pers
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 27-44.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia* (8th ed.). Erlangga
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (Edisi Kesebelas ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Widarjono, A (2007). *Ekonomika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UI